PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS IV UPTD SD NEGERI 02 PAUH SANGIK KABUPATEN 50 KOTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S_1)

Oleh:

SHINDY FAMARETA

NIM. 16129222

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas IV UPTD SD Negeri Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota

Nama : Shindy Famareta

Nim/BP : 16129222/2016

Jurusan : S1 PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Disetujui oleh:
Ketua Jurusan,

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Pembimbing,

Dra. Nelly Astimar, M.Pd
NIP. 196010191985032002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas IV UPTD SD Negeri Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota**
Nama	:	Shindy Famareta
NIM/BP	:	16129222
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nelly Astimar, M.Pd	
2. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shindy Famareta

NIM/TM :16129222/2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas IV UPTD SD Negeri Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota

Dengan ini meyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil penelitian ilmiah saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali hanya sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya karya ilmiah yang telah ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, November 2020
Saya Yang Menyatakan

Shindy Famareta
NIM.16129222

ABSTRAK

Shindy Famareta. 2020: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas IV UPTD SD Negeri Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru karena guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan yang sedang di belajari sehingga peserta didik kurang kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigasion* di kelas IV UPTD SDN 02 Pauh Sangik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan , pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses pelaksanaan yang diperoleh dari hasil pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik serta hasil belajar. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV UPTD SDN 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata- rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 78,75% (C), meningkat pada siklus II menjadi 90% (B). ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 80% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Pada aspek peserta didik didapat rata-rata siklus I adalah 80% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 92,5% (SB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata siklus 1 yakni 73,85(C) meningkat pada siklus 2 menjadi 87,95 % (B) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota.

Kata Kunci : Hasil belajar, Tematik terpadu,*Group Investigation*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas IV UPTD SD Negeri Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota".**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini,peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV PGSD UNP yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Dra.Nelly Astimar, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar,tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Yendrawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah UPTD SD 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian serta memberi semangat peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayah (Fauzi) dan ibu (Risma Nivita), serta adik (Rofel Satria Nanda) yang senantiasa memmberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moral maupun materil.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk peneliti.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Kepada semua pihas diatas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapatkan balasan disisi-Nya Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak diatas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Padang, November 2020
Peneliti

Shindy Famareta
Nim.16129222

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN..... ix

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GRAFIK.....xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian.....10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....12

A. KajianTeori.....12
1. Hakikat Hasil Belajar.....12
a. Pengertian hasil belajar.....13
b. Jenis-jenis hasil belajar 13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....14
2. Hakikat pembelajaran tematik terpadu.....15
a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu.....15

b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu..... 16
c. Tujuan pembelajaran tematik terpadu.....18
d. Tahapan pembelajaran tematik terpadu..... 19
e. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu..... 20
3. Hakikat model kooperatif tipe *Group Investigation*.....21
a. Pengertian model kooperatif tipe *Group Investigation*.....21
b. Tujuan model kooperatif tipe *Group Investigation*..... 23
c. Karakteristik model kooperatif tipe *Group Investigation*.....23
d. Keunggulan model kooperatif tipe *Group Investigation*..... 24
e. Langkah-langkah model kooperatif tipe *Group Investigation*...25
f. Pelaksanaan model kooperatif tipe *Group Investigation*.....28
4.. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....29
B. Kerangka Teori.....30

BAB III METODE PENELITIAN.....34

A. Setting Penelitian.....34
1.. Tempat Penelitian.....34
2.. Subjek Penelitian.....34
3.. Waktu Penelitian.....35
B..Rancangan Penelitian.....35
1.. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....35
a.. Pendekatan Penelitian.....35
b.. Jenis Penelitian..... 37
c.. Alur Penelitian.....38
C..Prosedur Penelitian.....40
a.. Perencanaan Penellitian.....40
b.. Pelaksanaan 41
c.. Pengamatan.....42
d.. Refleksi.....43
D. Data dan Sumber Data.....44

1.. Data Penelitian.....44
2.. Sumber Data..... 44
E..Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... 45
1. Teknik Pengumpulan Data..... 45
a.. Observasi..... 45
b.. Tes dan Non Tes..... 46
2. Instrumen penelitian..... 46
a. Lembar observasi.....46
b. Lembar tes.....47
c. Lembar non tes.....47
3. Analisis Data.....47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 52
A. Hasil Penelitian..... 52
1.. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....52
a. Tahap Perencanaan..... 53
b. Tahap Pelaksanaan.....57
c. Tahap Pengamatan.....62
d. Tahap Refleksi..... 81
2.. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....88
a.. Tahap Perencanaan..... 88
b.. Tahap Pelaksanaan.....93
c.. Tahap Pengamatan.....98
d.. Tahap Refleksi..... 115
3.. Hasil Siklus II..... 120
a.. Tahap Perencanaan..... 121
b.. Tahap Pelaksanaan.....125
c.. Tahap Pengamatan.....131
d.. Tahap Refleksi..... 146
B..Pembahasan..... 148

1.. Pembahasan Siklus 1..... 148
2.. Pembahasan Siklus 2..... 154

BAB V PENUTUP..... 161
A. Simpulan.....161
B..Saran.....162

DAFTAR RUJUKAN..... 164

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori.....33
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Nilai MID semester kelas III UPTD SDN 02 Pauh Sangik..... 4

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV UPTS SDN 02 Pauh Sangik Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*.....160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan I.....167
Lampiran 2: Pemetaan KD danIndikator Siklus I Pertemuan I..... 168
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....169
Lampiran 4: Materi Pembelajaran..... 177
Lampiran 5: Media Pembelajaran.....182
Lampiran 6: Kisi – Kisi Soal..... 184
Lampiran 7: Kunci Jawaban Evaluasi..... 190
Lampiran 8: Evaluasi.....191
Lampiran 9: Penilaian sikap siklus 1 pertemuan 1..... 198
Lampiran 10: Hasil penilaian pengetahuan siklus 1 pertemuan 1..... 200
Lampiran 11: Hasil penilaian keterampilan siklus 1 pertemuan 1.....202
Lampiran 12: Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus 1 pertemuan 1..... 203
Lampiran 13: Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1..... 204
Lampiran 14: Lembar pengamatan aspek guru siklus 1 pertemuan 1..... 208
Lampiran 15: Lembar pengamatan aspek peserta didik siklus 1 pertemuan 1..... 214
Lampiran 16: Pemetaan KD siklus 1 pertemuan 2..... 220
Lampiran 17: Pemetaan KD dan indikator siklus 1 pertemuan 2.....221
Lampiran 18: RPP Siklus I Pertemuan 2..... 222
Lampiran 19: Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....230
Lampiran20: Media Pembelajaran siklus 1 pertemuan 2.....237
Lampiran 21: Kisi – kisi Soal Siklus I Pertemuan 2.....239
Lampiran 22: Kunci Jawaban Evaluasi..... 245
Lampiran 23: Evaluasi Siklus I Pertemuan 2..... 246
Lampiran 24: Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 2.....256
Lampiran 25: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2..... 258
Lampiran 26: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2..... 260
Lampiran 27: Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan

siklus I Pertemuan 2.....261
Lampiran 28 :Lembar Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 2..... 262
Lampiran 29: Lembar Pengamatan Aspek Guru siklus I pertemuan 2.....267
Lampiran 30: Lembar Pengamatan Aspek Pesrta Didik siklus 1
pertemuan 2 274
Lampiran 31: Pemetaan KD Siklus 2..... 280
Lampiran 32: Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran siklus 2.....281
Lampiran 33: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2.....282
Lampiran 34: Materi Pembelajaran..... 291
Lampiran 35: Media Pembelajaran.....296
Lampiran 36 : Kisi-Kisi Soal.....297
Lampiran 37: Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 2..... 302
Lampiran 38 : Evaluasi.....303
Lampiran 39: Penilaian Sikap siklus 2..... 313
Lampiran 40: Hasil Penilaian Pengetahuan siklus 2.....314
Lampiran 41: Hasil penilaian Keterampilan Siklus 2.....316
Lampiran 42: Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan dan Keterampilan
siklus 2…….....317
Lampiran 43 : Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan dan Keterampilan
Siklus1 dan 2.....318
Lampiran 44 : Lembar Pengamatan RPP Siklus 2.....319
Lampiran 45: Lembar pengamatan Aspek guru siklus 2..... 323
Lampiran 46: Lembar Pengamatan Aspek Peserta Didik siklus 2.....329
Lampiran 47: Rekapitulasi Hasil Penelitian..... 335
Lampiran 48: Surat Penelitian..... 336
Lampiran 49 : Dokumentasi Penelitian..... 339

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik terpadu merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran menggunakan sebuah tema didalam suatu kegiatan pembelajaran serta mampu memberikan suatu pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Majid (2014:80) " tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid".

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada siswa, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Seperti yang ditegaskan Majid (2014:85) bahwa "Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi siswa". Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap pesera didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, menurut Rusman, (2011:258-259) "pembelajaran tematik terpadu memiliki

beberapa karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan".

> Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Menurut Majid (2014) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencangkup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting di dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik perlu adanya suatu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Perencanaan ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Pada kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota pada tanggal 13 dan 14 Juli 2020 di UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota masih terdapat beberapa permasalahan, baik dari guru maupun dari peserta didik. Pada Rencana Pelaksanaa Pembelajaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain : (1) pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran guru terlihat kurang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang hanya terpaku pada buku guru saja; (2) pada komponen materi pembelajaran guru kurang

mengembangkan materi yang diajarkannya sehingga materi yang di pelajarai tidak terlalu mendalam; (3) selanjutnya pada model pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak monoton.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran masih berpusat kepada guru; 2) guru belum memberikan tugas mandiri yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok; 3) pada proses pembelajaran tidak terlihat karakteristik dari pembelajaran tematik yang mana salah satu karakteristiknya yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya didalam satu pembelajaran, sehingga antar mata pelajaran masih terlihat terkota-kotak, 4) guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan diatas, berdampak kepada peserta didik diantaranya: (1) dengan tidak adanya persiapan guru saat mengajar, maka peserta didik malas mengikuti kegiatan pembelajaran karena peserta didik kurang tertarik untuk belajar; (2) peserta didik masih kurang berinisiatif kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran; (3) peserta didik kurang berminat untuk menyelidiki atau mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diselesaikannya, karena minat peserta didik untuk belajar masih kurang; (4) peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Sehingga peneliti rasa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai

sepenuhnya dengan tahapan pembelajaran tematik terpadu dan sulit dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik nantinya. Ini terlihat dari nilai rata-rata ujian mid semester 2 peserta didik.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester II Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota 2019/2020

No	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran						Jumlah	Rata-rata	KET
		PPKn	B.Indo	IPA	MTK	IPS	PJOK			
1	APR	52	42	56	60	44	82	336	56,0	TT
2	AQ	88	68	80	85	66	80	467	77,8	T
3	AM	66	74	76	60	68	80	424	70,7	TT
4	ADA	90	86	80	70	68	80	474	79,0	T
5	CS	36	44	40	50	38	80	288	48,0	TT
6	EP	54	54	52	43	50	78	331	55,2	TT
7	EC	76	70	72	58	56	80	412	68,7	TT
8	GF	92	76	88	85	72	80	493	82,2	T
9	HR	36	58	62	58	44	80	338	56,3	TT
10	LK	38	25	38	40	36	80	257	42,8	TT
11	MA	82	72	86	68	62	80	450	75,0	T
12	MI	88	92	78	80	76	80	494	82,3	T
13	MF	70	70	80	43	70	80	413	68,8	TT
14	MS	90	60	72	50	72	78	422	70,7	TT
15	PA	66	50	60	48	42	80	346	57,7	TT
16	OJ	82	74	68	50	58	80	412	68,7	TT
17	RST	42	32	45	40	38	78	275	45,8	TT
18	RLO	88	50	46	53	50	78	365	60,8	TT
19	SMY	80	56	76	50	40	80	382	63,7	TT
20	ZSA	70	40	48	55	44	80	337	56,2	TT
Jumlah		1386	1193	1303	1146	1094	1594			
Rata-rata		69	60	65	57	55	80			

Sumber: Data dari guru kelas III UPTD SDN 02 Pauh Sangik

Dari 20 peserta didik hanya 5 orang peserta didik yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75) dan 15 orang peserta didik atau belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75).

Permasalahan diatas harus segera ditindak lanjuti agar terwujudnya pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan. Peneliti tertarik untuk menciptakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* cocok untuk mengatasi masalah diatas karena model Kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan strategi belajar yang menempatkan peserta didik kedalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suaru topik.

Model kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok, karena dengan model ini peserta didik akan belajar dalam kelompoknya dengan saling membantu satu sama lain. Dengan model kooperatif ini peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain, peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lainnya. Setiap anggota kelompok dibimbing guru untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dikerjakan dalam kelompoknya.

Salah satu model kooperatif yang akan diangkat untuk mengatasi masalah yag didapatkan di lapangan adalah tipe *Group Investigation (GI)*, karena penerapan tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bakar.Y, Reinita dan

Mansurdin dalam penelitian yang berjudul : Pembelajaran PKn dengan pendekatan Kooperatif Learning tipe Group Investigation di kelas IV Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SD.

Selain penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Novi (2019) dalam penelitian yang berjudul: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning tipe *Group Investigation (GI)* di Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe GI dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran di SD.

Febditya dkk (2018) juga melakukan penelitian tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar dengan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SD.

Aris (2014:81-82) mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran GI adalah sebagai berikut :

> (1) Secara pribadi : (a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas (b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif (c) rasa percaya diri dapat lebih meningkat (d) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah (e) Mengembangkan antusias dan rasa pada fisik. (2) Secara sosial : (a) Meningkatkan belajar bekerja sama (b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru (c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis (d) Belajar menghargai pendapat orang lain (e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan (3) Secara akademis : (a) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan

> jawaban diberikan (b) Bekerja secara sistematis (c) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang (d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekeerjaannya (e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat (f) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga dapat kesimpulan yang berlaku umum

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan belajar dari pengetahuan teman kelompoknya. Karena dalam satu kelompok terdapat anggota yang beragam dari suku, jenis kelamin derajat dan tingkat intelektual yang berbeda agar peserta didik nantinya saling bekerja sama dan membantu anggota kelompoknya yang tidak bisa. Dalam kelompok ini juga diharapkan peserta didik saling mengeluarkan ide-idenya dan saling bertukan pendapat dengan teman kelompoknya.

Sebagaimana berdasarkan penelitian yang mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah penelitin yang dilakukan oleh Evi (2014) dengan judul Peningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Subtema Manusia Dan Peristiwa Alam Kelas 5 Sd Negeri 1 Banyusri dengan hasil penelitian "Dari hasil penelitian model pembelajaran GI dapat meningkatkan keterampilan proses mencapai 17,73%. Sedangkan peningkatan dalam hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia besaran peningkatan 15% untuk siklus 1, 6% pada siklus 2. Pada muatan Matematika besaran peningkatan 17% pada siklus 1, dan 3% pada siklus 2. Proses

pembelajaran dengan model *GI* terbukti dapat meninagkatkan keterampilan proses dan hasil belajar pada sub tema Manusia dan Peristiwa Alam di SDN 1 Banyusri".

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan belajar dari pengetahuan teman anggota kelompoknya. Karena dalam kelompok beranggotakan peserta didik yang beragama dari suku, jenis kelamin, derajat dan tingkat intelektual yang berbeda supaya peserta didik nantinya saling bekerja sama dan saling membantu anggota kelompoknya yang tidak bisa.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk memperbaiki hasil pembelajaran tematik terpadu melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota "**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota ?". Secara khusus rumusan masalah diatas dapat ririncika sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan

model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil pembelajaran temaik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tite *Group Investigation*.

2. Secara praktis

   a. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu

dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas IV sekolah dasar.

b. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tite *Group Investigation*. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan Model Kooperatif tite *Group Investigation* pada pembelajaran.

BAB II

Kajian Teori dan Kerangka Teori

A. Kajian teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan masyarakat.

Menurut Sriana Wasti (dalam Febditya, 2018) hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa ke hal yang lebih baik setelah pembelajaran yang ditandai dengan adanya kompetensi yang dikuasai siswa meliputi kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah menikuti proses belajar mengajar (Widyanto, 2017).

Silvia Anggraini (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pengukuran hasil belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari bebrapa jenis. Menurut Istarani (Dalam Purwanto : 2016) mengemukakan bahwa "hasil belajar terdiri dari tiga kawasan, yaitu 1) kognitif; 2) afektif; dan 3) psikomotor". Sedangkan menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22), hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yakni :

> *Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif berhubungan dengan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik, afektif berkaitan dengan sikap yang diharapkan timbul pada diri peserta didik dan psikomotor ialah bentuk keterampilan yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Baharuddin (2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dai luar diri siswa seperti lingkungan sosial (sekolah, masyarakat, dan keluarga), lingkungan non sosial (lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan keluarga), dan faktor materi pelajaran.

Menurut Susanto (2013:12) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas 2, yaitu:

> (1)Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, dan lain sebagainya; (2)faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana

faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. **Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid" (Majid,2014:80).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Majid,2014:80).

Istilah pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya model pembelajaran terpadu yang menggunaan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan suatu pengalaman berharga dan bermakna terhadap siswa, Depdiknas (dalam Trianto,2012:79).

Sejalan dengan pendapat diatas Hadi Subroto (dalam Trianto, 2009: 82) menegaskan bahwa:

> Pembelajaran tematik tepadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan konsep lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema-tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa pembelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan, serta memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. **Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, tematik terpadu memiliki berbagai macam karakteristik sebagai berikut: a) berpusat pada peserta didik, b) memberikan pengalaman langsung, c) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) menggunakan prinsip belajar sambil bemain dan menyenangkan (Majid, 2014: 89-90).

Menurut Rusman (2011:258-259) model pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberipengamalan

langsung, 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan beberapa pendapat ahli diatas menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2012: 91) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa ciri khas antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih bertolak dari minat siswa, 3) kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) kegiatan pembelajaran yang disajikan bersifat pragmatis, 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik didalam pembelajaran dalam hal pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. **Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan peserta didik dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

Menurut Kemendikbud (2014:16) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

> (1)Mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, (2) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik, (3) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (4) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (5) Guru dapat menghemat waktu, (6) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan Rusman (2015:145-146) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

> (1)Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2)memiliki pemakahan terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (3) lebih bersemangat untuk belajar karena bereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (4)lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, (5) guru dapatmenghemat waktu, (6) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Mudah

memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema atau topik tertentu, (2) Dapat membangkitkan semangat belajar dan dapat merasakan manfaat belajar itu sendiri.

d. **Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tiga tahap yaittu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel, artinya bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Menurut Ahmadi (2014:225) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1. Menentukan Tema
   Suatu tema dapat ditetapkan oleh guru selaku pengambil kebijakan, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.
2. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku
   Pada tahap ini guru mesti mampu mendesain tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
3. Mendesain rencana pembelajaran
   Tahapan ini mencakup pengorganisasian semua yang berkaitan dengan pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.
4. Melaksanakan aktivitas pembelajaran
   Pada tahapan ini, memberi peluang kepada peserta didik agar mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan

eksplorasi suatu pokok bahasan.

Adapun menurut Hadisubroto (dalam Trianto,2012:95), "Dalam merancang pembelajaran tematik terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) Menyusun skenario KBM, (4) Menentukan evaluasi".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka tahap-tahap pembelajaran tematik yang dipakai adalah menurut Ahmadi (2014:225) karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami dan jelas.

e. **Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam pelaksanaannya Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, diantaranya :

1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik
2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-megajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik
3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi
5) menumbuhkan keterampilan social melalui kerjasama,
6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain
7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Keuntungan pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik menurut Trianto (2012: 89-90) antara lain sebagai berikut :

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan/ keungulan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir peserta didik.

3. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Menurut Fathurrohman (2015:69) *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajara kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari

sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui baha-bahan yang tersedia".

Sejalan dengan pendapat diatas, Suprijono (2015) juga mengeluarkan pendapatnya bahwa :

> Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana peserta didik yang berkemampuan tinggi bergabung dengan peserta didik yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru kepada peserta didik.

Berdasarka beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat belajar peserta didik akan lebih aktif di kelas, baik aktif dalam berdiskusi dala kelompoknya dan aktif dalam mencari atau meinvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

> Menurut Aini (2014) Tipe *GI* dapat digunakan dalam membimbing siswa agar mampu berpikir sistematis, kritis, analitik, berpartisipasi aktif dalam belajar dan berbudaya kreatif melalui kegiatan pemecahan masalah. Dalam proses belajar melalui *GI* siswa akan belajar aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir

sendiri. Dengan jalan itulah siswa dapat menyadari potensi dirinya.

b. **Tujuan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Menurut Rusman (2012) Tujuan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok.

Sejalan dengan pendapat diatas, Primaridha (2012) juga mengemukakan pendapatnya bahwa :

> Model kooperatif tipe *Group Investigation* bertujuan agar dapat melatih peserta didik menerima pendapat orang lain, bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang (heterogen), membantu memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

c. **Karakteristik Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Model kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki karakteristik tersendiri yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

> Arkawa (2013) mengemukakan pendapatnya tentang karakteristik model kooperatif tipe *Group Investigation*, sebagai berikut: 1) Berpusat pada pesera didik, guuru hanya bertindak sebagai fasilisator, 2) pembelajaran yang dilakukan membuat suasana bekerja sama dan berinteraksi anatar peserta didik dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, 3) peserta didik dilatih memiliki

> kemampuan dalam berkomunikasi, 4) adanya motivasi yang mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran, 5) suasana belajar terasa lebih efektif.

Berdasarkan pendapat mengenai karakteristik model kooperatif tipe *Group Investigation*, dapat disimpulkan bahwa berpusat kepada peserta didik, mengutamakan kerja sama secara kooperatif denganmelatih kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam menemukan dan menyelidiki materi pembelajaran dan mengaktifkan peserta didik mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

d. **Keunggulan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Model kooperatif tipe *Group Investigation* tentunya memiliki keungggulan tersendiri.

> Rusman (2011) mengemukakan bahwa keunggulan dari model kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut: 1) Dapat dipakai untuk mengembangkan tanggung jawab dan kreatifitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, 2) menghilangkan sifat egois, dapat meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, etnis, kelas sosial dan agama, 3) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan susatu masalah, 4) serta mengaktifkan peserta didik dalam proses proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetauan peserta didik.
>
> Sejalan dengan pendapat diatas, Sudarsono (2012) juga mengemukakan pendapatnya tentang keunggulan model kooperatif tipe *Group Investigation*, diantaranya sebagai berikut: 1) pelaksanaan pembelajaran tidak tergantung pada usia peserta didik, 2) peserta didik menjadi lebih terangsang dan lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan karena adanya rasa kebersamaan dalam

kelompok, 3) peserta didik menjadi lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat pada saat berdiskusi dalam kelompok, 4) dengan adanya pembelajaran kooperatif ini peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, 5) dapat meningkatkan motivasi yang tinggi kepda peserta didik pada saat pembelajaran karena adanya tuntutan dalam menyelesaikan tugas.

e. **Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Ada beberapa langkah untuk menerapkan *Group Investigation* dalam pembelajaran.

Menuru Fathurrohman (2015) langkah-langkah *Group Investigation* dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Seleksi topik
   Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suat wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2-6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
b. Merencanakan kerja sama
   Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 diatas.
c. Implementasi
   Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah ke 2. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumbaer baik yang terdapat dari dalam maupun dari luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlkan.
d. Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik didepan kelas.

e. Penyajian hasil akhir
   Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbgai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.
f. Evaluasi
   Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara keseluruhan atau kelompok, atau keduanya.

Sedangkan menurut Slavin (2010:229) model kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki beberapa langkah-langkah yaitu: 1) pada tahap pertama peserta didik meneliti beberapa sumber kemudian bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topic yang telah mereka pilih, 2) tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) tahap melaksanakan investigasi, 4) tahap menyiapkan laporan akhir, 5) tahap mempresentasikan laporan, 6)tahap evaluasi setelah laporan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Rusman (2014) juga mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah modek pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yaitu:

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi)
2. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para

siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya;siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini di investigasi)

3. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide)
4. Menyiapkan lapora akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan *apa* yang akan dilaporkan, dan *bagaimana* membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana presentasi)
5. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengan (kelompok lainnya); pendengan mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas)
6. Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dadn pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep keretampilan berpikir kritis).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengambil langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menurut (Slavin,2010 :229)yaitu: 1) pada tahap pertama, peserta didik meneliti beberapa sumber kemudian bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih, 2) tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) tahap melaksanakan investigasi, 4) tahap menyiapkan laporan akhir, 5)

tahap mempresentasikan laporan, 6) tahap evaluasi setelah laporan. Karena langkah-langkah model kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Slavin ini mengembangkan kreativitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok karena menuntut peserta didik memiliki kemampuan baik berkomunikasi maupun keterampilan berkelompok dalam pembelajan di kelas.

f. **Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Group Invstigation* (GI) dalam Pembelajaran Tematik Tepadadu**

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Mengidentifikasi Topik dam Membagi Peserta Didik kedalam Kelompok**
   Peserta didik diberi kesempatan untuk berkontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya. Guru menstimulus dan motivasi pesera didik denga mengajukan pertanyaan, tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2. **Merencanakan Tugas yang Akan dipelajari**
   Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh angggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.

3. **Melasksanakan Investigasi**
   Peserta didik mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka kedalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
4. **Mempersiapkan Tugas Akhir**

Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.

5. **Mempresentasikan Laporan Akhir**
   Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap menikuti dan mendengrkan hasil yang disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya.
6. **Evaluasi**
   Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Majid (2014:125), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Di dalam penyusunan RPP tematik terpadu guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Sedangkan menurut Sumantri, Mohamad Syarif (2015:200), perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efesien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat. Penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh seorang guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan para siswa, sebab seorang guru tidak akan mampu mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang akan dikembangkan sebelumya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, ini bertujuan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu *Group Investigation*. Model *Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana peserta didik yang berkemampuan tinggi bergabung dengan peserta didik yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru kepada peserta didik.

Langkah-langkah model *Group Investigation* yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Slavin (2010:229), kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan model *Group Investigation* seperti berikut :

1. **Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok :**

Peserta didik menelaan sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; peserta didik bergabung kedalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama dan heterogen, guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi.

2. **Merencanakan tugas-tugas belajar**

   Peserta didik bersama teman sekelompoknya merencakan pembagian tugas yang akan dikerjakan bagi masing-masing anggota kelompok.

3. **Melaksanakan investigasi**

   Peserta didik mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpilan, setiap anggota kelompok harus bekontribusi kepada usaha kelompok, para peserta didik bertukar pikiran, mendiskusikan, mrngklarifikasi dan mensintesis ide-ide individu dalam kelompok.

4. **Menyiapkan laporan akhir**

   Peserta didik membahas tentang materi yang didapatkan oleh kelompoknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan, dan bagaimana membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana presentasi.

5. **Mempresentasikan laporan akhir**

   Kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang sedang tampil dan diperbolehkan bertanya dan menanggapi setelah kelompok penyaji selesai mempresentasikan hasil diskusinya.

6. **Evaluasi**

Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat kerangka teori sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penilitian

Adapun kerangka teori penelitian dalam penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Group Investigation*.

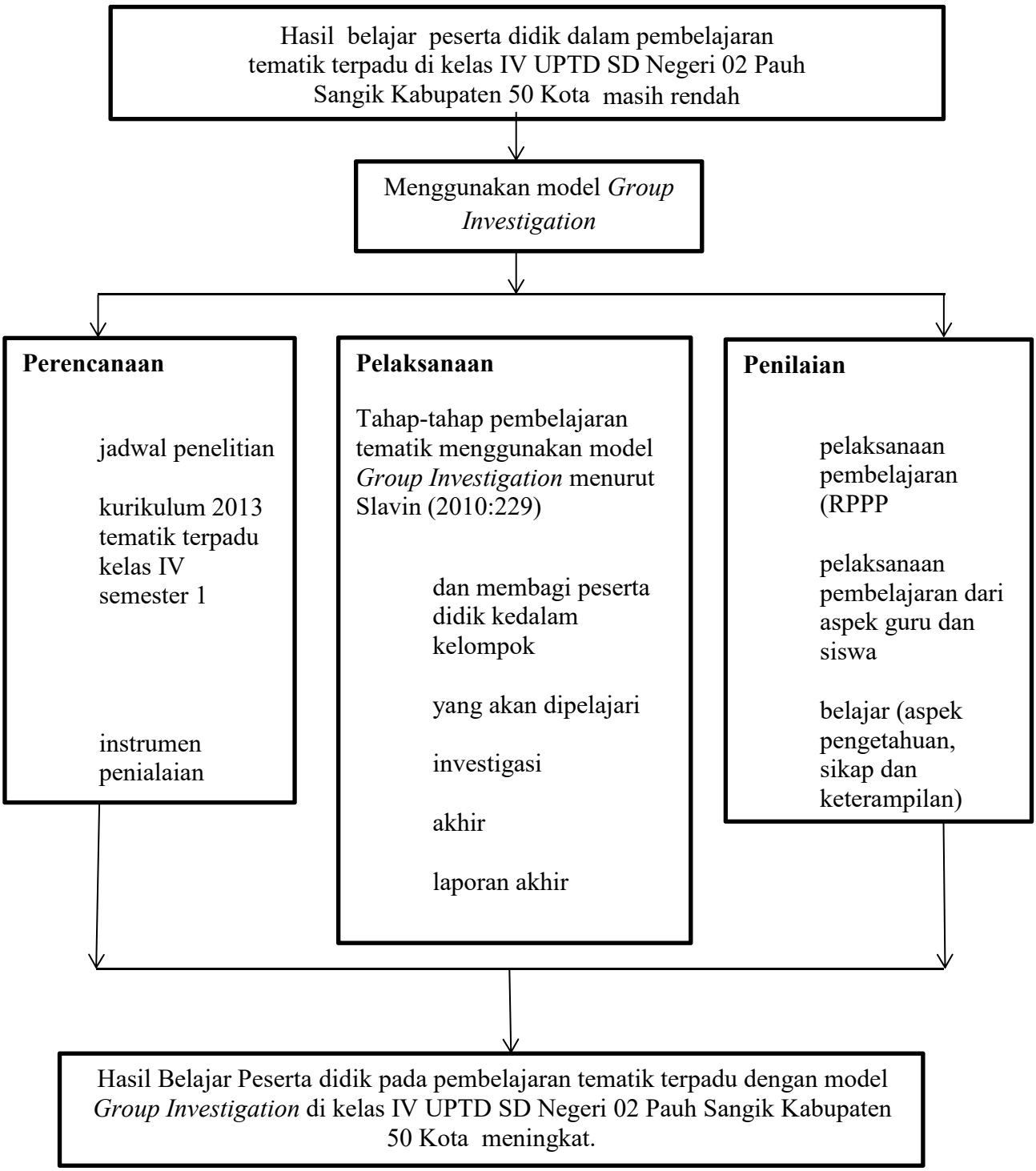

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV SD dengan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota.

   Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I persentase yang diperoleh yaitu 78,75% dengan kualifikasi Baik. Dan pada siklusII hasilnya semakin meningkat dengan penilaian RPP memperoleh presentase 90% dengan kualifikasi Sangat Baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan dengan langkah – langkah : 1) mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok; 2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3) melaksanakan investigasi; 4) menyiapkan laporan akhir;

5) mempresentasikan laporan; 6) evaluasi. Perolehan pada siklus I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 80% dengan kualifikasi Baik dan siklus II meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Sedangkan dari aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 80% dengan kualifikasi Baik, dan meningkat menjadi 92,5% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota dengan model Kooperatif Tipe *Group Investigation*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 73,85% dan siklus II memperoleh rata- rata kelas 87,95%. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 02 Pauh Sangik Kabupaten 50 Kota dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2. Untuk menerapkan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Group Investigation* yaitu: 1) mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok; 2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3) melaksanakan investigasi; 4) menyiapkan laporan akhir; 5) mempresentasikan laporan; 6) evaluasi.
3. Bagi Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjadi bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi untuk menggunakan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran disekolah.

Daftar Rujukan

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Bakar, Yanti, Reinita, dan Mansurdin. (2018). Pembelajaran PKn dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* di kelas IV Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Journal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.6, No.2

Fathurrohman, Muhammad. 2015a. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta : Ar-ruzz Media

Fathurrohman, Muhammad. 2015b. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013.* Yogyakarta : Kalimedia

Febditya, dkk. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.*vol 1 no 2 (150)*

Hamzah. B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta : Kemendikbud

Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Pers.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta : Rajawali Pers

Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers: Jakarta

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajawali Pers

Majid,Abdul.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung : PT Remaja Rosda karya

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mulyasa (2014) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Novi. 2019. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Kelas IV SDN 20 Indarung. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD vol 7 no 11)*

Prasetyo, Bambang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitaif.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman.2011. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Raja grafindo Persada

Rusman.2012. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru).* Jakarta: Raja grafindo Persada

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Silvia, Angraini. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe TPS di Kelas IV SD. . e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD vol 7 (11)*

Slavin, R, E. (2010) *Pembelajaran Kooperatif (Teori Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Startegi Pembelajaran.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto.2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher

Widyanto, Prasetyo. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanel Graf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Vol 3 No 1